



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SD NEGERI NO 100500  
TAPUS KECAMATAN ANGKOLA TIMUR**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana  
Pendidikan Islam (S. Pd. I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah*

**Oleh**

**MASITOH  
NIM. 06. 311 325**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Drs. ABDUL SATTAR DAULAY, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003**

**Dra. ROSIMAH LUBIS, M.Pd  
NIP. 19610825 199103 2 001**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2010**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SD NEGERI NO 100500  
TAPUS KECAMATAN ANGKOLA TIMUR**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana  
Pendidikan Islam (S. Pd. I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah*

**Oleh**

**MASITOH  
NIM. 06. 311 325**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2010**



**DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI**

**UJIAN MUNAQSAH SARJANA**

**NAMA : MASITOH**  
**NIM : 06. 311 325**  
**Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam**  
**Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KESULITAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SISWA SD NEGERI 100500 TAPUS KECAMATAN  
ANGKOLA TIMUR**

**KETUA : Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag ( )**

**Sekretaris : Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag ( )**

**Anggota : 1. Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag ( )**

2. Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag ( )

3. Dra. Rosimah Lubis, M.Pd ( )

4. Dr. Erawadi, M.Ag ( )

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 14 Juni 2010

Pukul.08.30 s/d 13.30 WIB

Hasil /Nilai : 64, 25 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif / IPK : 3,22

Predikat : Cukup / Baik / Amat Baik/ Cum Iqude



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KESULITAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM SISWA SD NEGERI 100500 TAPUS  
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR**

**Ditulis Oleh : MASITOH  
NIM : 06. 311 325**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam

Padangsidimpuan, 14 Juni 2009  
Ketua /Ketua Senat

H. Ibrahim Siregar, S.Ag, MCL  
NIP. 19680704 200003 1 003

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SD NEGERI NO 100500 TAPUS KECAMATAN ANGKOLA TIMUR", yaitu suatu kajian tentang hal-hal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa terhadap Bidang Studi Agama Islam. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya masalah-masalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa terhadap Bidang Studi Agama Islam sehingga perlu diteliti apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa SD Negeri No 100500 Tapus Kecamatan Angkola Timur.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah-masalah kesulitan belajar siswa terhadap Bidang Studi Agama Islam di SD Negeri No 100500 Tapus. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa terhadap Bidang Studi Agama Islam di SD Negeri No 100500 Tapus Kecamatan Angkola Timur.

Untuk mengetahui hasil penelitian ini, penulis menggunakan pengolahan dan analisis data secara kualitatif deskriptif dimana dalam penelitian ini dilaksanakan riset lapangan (*field research*) dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari angket, wawancara dan observasi. Subjek penelitian ditetapkan sebanyak 22 orang.

Dari penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar tergolong rendah, yaitu dilihat dari rasa senang siswa terhadap materi, pemahaman siswa terhadap materi dan metode mengajar guru, minat siswa terhadap Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan keaktifan belajar. faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah media, metode dan gaya mengajar guru, upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kesulitan belajar siswa adalah membaca buku-buku yang relevan dengan pembelajaran, mengikuti penataran-penataran dan seminar yang berhubungan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mengupayakan gaya mengajar yang bervariasi serta memberikan motivasi kepada siswa ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam sedang berlangsung.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa kebenaran dan rahmat bagi sekalian alam.

Skripsi ini sengaja penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan dengan judul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SD NEGERI NO 100500 TAPUS KECAMATAN ANGKOLA TIMUR”.

Penulis mengalami berbagai kesulitan disebabkan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan namun berkat taufiq dan hidayah-Nya serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya tulisan ini dapat terselesaikan meskipun dalam bentuk yang sederhana.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini serta akan berakhirnya masa perkuliahan penulis pada Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan, maka dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Dra. Rosimah Lubis, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian ini.

2. Bapak Ketua STAIN, Pembantu-Pembantu Ketua, Ketua Jurusan, Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen dan seluruh civitas akademika STAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis selama dalam perkuliahan.
3. Ayahanda dan ibunda tercinta yang telah memberi dukungan moril dan materil kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.
4. Kerabat dan handai taulan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini:

Penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman dan kepada Allah SWT penulis mohon ampun atas segala kesilapan dan kesalahan yang terdapat dalam tulisan ini seraya berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat ridho dari-Nya.

Padangsidempuan, Juni 2010  
Penulis

MASITOH  
NIM. 06. 311325

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
ABSTRAKSI .....	x
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Batasan Istilah.....	7
E. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II: KAJIAN TEORITIS .....</b>	<b>10</b>
A. Kesulitan Belajar .....	10
B. Kesulitan Belajar dalam Pendidikan Agama Islam.....	11
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar .....	18
1. Faktor Kesulitan Belajar .....	18
2. Upaya mengatasi kesulitan belajar.....	28
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	31
B. Keadaan Guru dan Siswa .....	33
C. Jenis Penelitian.....	40
D. Subjek Penelitian.....	40
E. Sumber Data.....	41
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	42
G. Variabel Penelitian .....	43
H. Analisis Data .....	43
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Deskripsi Data.....	44
B. Upaya yang Dilakukan Guru untuk Menghindari Kesulitan Belajar Siswa Terhadap Bidang Studi Pendidikan Agama Islam.....	64
C. Implikasi Penelitian.....	65

<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran-saran .....	68

DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN  
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 1: Keadaan Guru SD Negeri No. 100500 Tapus .....	35
Tabel 2: Keadaan Siswa SD Negeri No 100500 Tapus Berdasarkan Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2009 / 2010 .....	36
Tabel 3: Keadaan Fasilitas SD Negeri No 100500 Tapus .....	38
Tabel 4: Responden Yang Tidak Konsentrasi Kesulitan Ketika Pelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam .....	46
Tabel 5: Responden Yang Senang Ketika Pelajaran Pendidikan Agama Islam .....	47
Tabel 6: Pemahaman Terhadap Materi .....	48
Tabel 7: Pemberian Materi Pelajaran Yang Terlalu Banyak Ketika Pelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam .....	49
Tabel 8: Rasa Senang Siswa Terhadap Gaya Mengajar Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam .....	51
Tabel 9: Penggunaan Metode Ceramah Ketika Tidak Ada Media Dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam .....	52
Tabel 10: Keterlambatan Siswa Masuk Kelas Ketika Pelajaran Pendidikan Agama Islam .....	51
Tabel 11: Keterlambatan Guru Memasuki Kelas Ketika Pelajaran Pendidikan Agama Islam .....	53
Tabel 12: Mengulang Pelajaran Di Rumah .....	56
Tabel 13: Membahas Materi Yang Belum Dipelajari Di Rumah .....	57
Tabel 14: Metode Mengajar Guru Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam .....	58
Tabel 15: Penggunaan Media Yang Dilakukan Guru Agama Islam Ketika Pelajaran Pendidikan Agama Islam .....	60
Tabel 16: Kesesuaian Penggunaan Media Terhadap Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam .....	61
Tabel 17: Penggunaan Metode Bervariasiyang Dilakukan Guru Ketika Pelajaran Pendidikan Agama Islam .....	62
Tabel 18: Upaya Yang Dilakukan Guru Untuk Menghindari Kesulitan Belajar Siswa Terhadap Pendidikan Agama Islam Dengan Cara Pemberian Motivasi .....	63

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **F. Latar Belakang Masalah**

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang belajar adalah perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).<sup>1</sup> Proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.<sup>2</sup> Dengan demikian, ciri-ciri perubahan tingkah laku diantaranya adalah bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya, perubahan yang terjadi bersifat menetap atau permanen, perubahan

---

<sup>1</sup>Arief S. Sardiman, dkk. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 2.

<sup>2</sup>Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 158.

tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai, perubahan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari, perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar mengajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya. Karena itu, menjadi tugas guru dan orang tua apakah anak didik telah mengalami perubahan atau tidak setelah melaksanakan proses belajar mengajar.

Guru memang bukan satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peranan dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangat penting. Kalau diteliti dari sejarah perkembangan profesi guru, tugas mengajar sebenarnya adalah pelimpahan dari tugas orang tua. Karena tidak mampu lagi memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap tertentu sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dan perkembangan masyarakat serta budaya pada umumnya, berkembang pulalah tugas dan peranan guru, seiring dengan berkembangnya jumlah anak yang memerlukan pendidikan.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu bidang studi pokok yang diajarkan di Sekolah Dasar. Hal ini disebabkan pendidikan agama Islam sangat penting dalam memberikan pendidikan kepada siswa agar lebih mengetahui, memahami dan menghayati ajaran agama Islam dalam rangka meningkatkan pengalaman agama siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama

memberikan pedoman dan tuntunan hidup kepada siswa dalam berbagai aspek kehidupan. Karena itu pendidikan agama mempunyai keterkaitan yang sangat erat dengan diri siswa.

Dalam menerima pelajaran kemampuan siswa tidaklah sama. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa, namun dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sebagai pendidik, ia harus teliti terhadap anak didiknya apakah anak didik tersebut telah dapat merespon pelajaran atau memiliki problem, baik itu masalah dari internal maupun faktor eksternal. Banyak orang tua dan guru yang merasa bangga melihat anak didiknya memperoleh prestasi yang baik, apalagi melihat anak didiknya sekolah dibiayai oleh pemerintah karena prestasi yang dimiliki.

Allah berfirman dalam QS Al Zumar: 9 yang berbunyi:

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا مَحَذِرٌ ۚ أَأَخْرَجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِمْ قُلْ  
هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Al-Qur'an dan Terjemahan QS. Al Zumar / 39: 9.

Dan berkaitan juga dengan Q.S an Nahl: 43

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا

تَعْمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: Dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui<sup>4</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa manusia memiliki keterbatasan, tidak semua manusia memiliki kemampuan yang sama. Demikian pula pada peserta didik. Ada peserta didik yang cepat menangkap dan ada pula peserta didik yang berpikir lambat yang mengakibatkan tingkat kesulitan belajar pada peserta didik berbeda-beda

Proses belajar mengajar merupakan hal yang kompleks. Siswalah yang menentukan terjadinya atau tidak terjadi belajar. Untuk bertindak belajar siswa menghadapi masalah-masalah secara intern. Jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya, maka ia tidak belajar dengan baik atau merasa kesulitan dalam belajar.

Faktor intern yang dialami dan dihayati oleh siswa yang berpengaruh pada proses belajar adalah sikap terhadap belajar, minat belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi, rasa percaya diri

---

<sup>4</sup>Al-Qur'an dan Terjemahan QS. An-Nahl/ 16: 43.

siswa, kebiasaan belajar cita-cita siswa.<sup>5</sup> Faktor-faktor intern ini akan menjadi kesulitan belajar bagi siswa sejauh siswa tidak dapat menghasilkan tindak belajar yang menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

Guru profesional berusaha mendorong siswa agar siswa belajar dengan berhasil, karena itu guru sebagai pembelajar memiliki kewajiban mencari, menemukan dan diharapkan memecahkan masalah-masalah belajar siswa. Dalam pencarian dan penemuan masalah-masalah tersebut guru dapat melakukan langkah-langkah seperti pengamatan perilaku belajar, analisis hasil belajar dan melakukan tes hasil belajar. Dengan langkah-langkah tersebut guru memperoleh peluang menghimpun data siswa berkenaan dengan proses belajar dan hasil belajar.

Sebagai guru profesional, diharapkan guru memiliki kemampuan melakukan penelitian secara sederhana agar dapat menemukan masalah-masalah belajar dan memecahkan masalah belajar, sehingga siswa terhindar dari kesulitan belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, mendorong penulis untuk meneliti permasalahan yang menyebabkan kesulitan belajar. Untuk itu penulis akan melaksanakan penelitian dengan judul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SD NEGERI NO 100500 TAPUS KECAMATAN ANGKOLA TIMUR”.

---

<sup>5</sup>Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 238-247.

## **G. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dibahas dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana masalah-masalah kesulitan Pendidikan Agama Islam di SD Negeri No 100500 Tapus Kecamatan Angkola Timur?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa di SD Negeri No 100500 Tapus Kecamatan Angkola Timur?
3. Apa upaya-upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SD Negeri No 100500 Tapus Kecamatan Angkola Timur?

## **H. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui masalah-masalah kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri No 100500 Tapus Kecamatan Angkola Timur?
2. Untuk mengetahui apa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa di SD Negeri No 100500 Tapus Kecamatan Angkola Timur?
3. Untuk mengetahui apa upaya-upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SD Negeri No 100500 Tapus Kecamatan Angkola Timur?

Kegunaan dari penelitian ini adalah

1. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru untuk meningkatkan belajar siswa.

2. Sebagai bahan masukan bagi siswa supaya termotivasi atau giat dalam belajar.
3. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang faktor kesulitan belajar siswa.
4. Sebagai bahan masukan kepada peneliti selanjutnya yang berkeinginan membahas masalah yang sama.
5. Melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan untuk memenuhi gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidempuan.

## **I. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul pembahasan skripsi ini dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor adalah “hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.”<sup>6</sup> Faktor yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah yang mempengaruhi belajar.
2. Pengaruh adalah “ daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.”<sup>7</sup>
3. Kesulitan belajar adalah keadaan yang sulit, sesuatu yang sulit, dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya”<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 312.

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 849.

- 4 Pendidikan Agama Islam adalah bidang studi yang wajib diberikan kepada seluruh siswa pada semua lembaga pendidikan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa skripsi ini adalah suatu kajian yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV sampai dengan kelas VI di SD Negeri 100500 Tapus Kecamatan Angkola Timur.

## **J. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian teoritis membahas tentang kesulitan belajar, kesulitan belajar dalam pendidikan agama islam, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang terdiri dari faktor kesulitan belajar dan upaya mengatasi kesulitan belajar.

Bab tiga membahas tentang metodologi penelitian terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, variabel penelitian dan analisis data.

---

<sup>8</sup>M.Dalyono. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 229.

Bab empat membahas tentang hasil penelitian yang berisi mengenai deskripsi data, upaya yang dilakukan guru untuk menghindari kesulitan belajar siswa terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam, dan implikasi penelitian. Masalah kesulitan belajar siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dan usaha-usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa terhadap Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 100500 Tapus Kecamatan Angkola Timur.

Bab lima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **D. Kesulitan Belajar**

Proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi.<sup>9</sup> Pada diri siswa juga terlihat ada siswa belajar giat, ada siswa pura-pura belajar, ada siswa belajar setengah hati, dan bahkan ada pula siswa yang tidak belajar.<sup>10</sup>

Dalam interaksi belajar mengajar ditemukan bahwa proses belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan kunci keberhasilan belajar. Proses belajar merupakan aktivitas psikis berkenaan dengan bahan belajar. Demikian antara lain kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. Dalam keadaan di mana

---

<sup>9</sup>Dalyono. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 43.

<sup>10</sup>Dimiyati dan Modjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.

anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan “kesulitan belajar.”<sup>11</sup>

Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.<sup>12</sup>

Para ahli psikologi Gestalt mengungkapkan belajar adalah suatu proses aktif, dimana bukan hanya aktivitas yang nampak seperti gerakan-gerakan badan, akan tetapi juga aktivitas-aktivitas mental, seperti proses berpikir, mengingat.<sup>13</sup>

Aktivitas mempelajari bahan belajar dapat memakan waktu. Lama waktu mempelajari tergantung pada jenis dan sifat bahan. Lama waktu mempelajari juga tergantung pada kemampuan siswa. Jika bahan belajarnya sukar, dan siswa kurang mampu, maka dapat diduga bahwa proses belajar memakan waktu yang lama. Sebaliknya, jika bahan belajar mudah, dan siswa berkemampuan tinggi, maka proses belajar memakan waktu singkat. Aktivitas belajar dialami oleh siswa sebagai suatu proses, yaitu proses belajar sesuatu. Aktivitas belajar tersebut juga dapat diketahui oleh guru dari perlakuan siswa terhadap sesuatu bahan belajar. Proses belajar sesuatu dialami oleh siswa dan aktivitas belajar sesuatu dapat diamati oleh guru. Guru adalah pendidik yang membelajarkan siswa.<sup>14</sup>

## **E. Kesulitan belajar dalam Pendidikan Agama Islam**

---

<sup>11</sup>Dalyono. *Op.Cit.*, hlm. 229.

<sup>12</sup>Abdul Rahman Shlmeh dan Muhib Abdul Wahab. *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 209.

<sup>13</sup>Mustaqim dan Abdul Wahid. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 61.

<sup>14</sup>Dimiyati dan Mudjiono. *Op. Cit.*, hlm. 238.

Kesulitan belajar tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Karena itu, dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap anak didik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar.

a. Macam-macam kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi empat macam: menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, yaitu:

- 1). Dilihat dari jenis kesulitan belajar
  - (a). Ada yang berat
  - (b). Ada yang sedang
- 2). Dilihat dari bidang studi yang dipelajari
  - (a). Ada yang sebagian bidang studi
  - (b). Ada yang keseluruhan bidang studi
- 3). Dilihat dari sifat kesulitannya
  - (a). Ada yang sifatnya permanen /menetap
  - (b). Ada yang sifatnya hanya sementara
- 4). Dilihat dari segi faktor penyebabnya
  - (a). Ada yang karena faktor intelegensi
  - (b). Ada yang karena faktor non intelegensi.<sup>15</sup>

b. Materi pokok dalam Pendidikan Agama

---

<sup>15</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriono. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 78.

Inti ajaran pokok Islam meliputi masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syari'ah) dan masalah ikhsan (akhlak). Aqidah adalah bersifat 'itiqad batin, mengajarkan keesaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini. Kemudian syari'ah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukun Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia. Selanjutnya akhlak adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas dan yang mengajarkan tentang cara pergaulan hidup manusia.

Adapun rincian bahan pelajaran SD ialah:

- 1). Kelas I dan II :
  - a. Akhlak
  - b. Ibadah
  - c. Al-Qur'an
- 2). Kelas III dan IV :
  - a. Keimanan
  - b. Akhlak
  - c. Ibadah
  - d. Al-Qur'an
- 3). Kelas V dan VI :
  - a. Keimanan
  - b. Akhlak
  - c. Ibadah
  - d. Al-qur'an

e. Tarikh Islam<sup>16</sup>

Adapun materi yang dipelajari di SD adalah:

Kelas IV Semester II

1. Membaca surah Al-Qur'an
  - a. Membaca QS al-Kautsar dengan lancar
  - b. Membaca Qs Al Nashr dengan lancar
  - c. Membaca QS Al Ashr dengan lancar
2. Mengenal malaikat dengan tugasnya
  - a. Menjelaskan pengertian malaikat
  - b. Menyebutkan nama-nama malaikat
  - c. Menyebutkan tugas-tugas malaikat
3. Menceritakan kisah nabi
  - a. Menceritakan kisah nabi Ibrahim as
  - b. Menceritakan kisah nabi Ismail as
4. Membiasakan perilaku terpuji
  - a. Meneladani perilaku Nabi Ibrahim as
  - b. Meneladai perilaku nabi Ismail as
5. Melaksanakan dzikir dan do'a
  - a. Melakukan dzikir setelah shalat
  - b. Membaca do'a setelah shalat

---

<sup>16</sup>Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1981), hlm. 63-64.

Kelas V semester II

1. Membaca dan mengartikan Al-Qur'an surah pendek pilihan
  - a. Membaca QS Al-Maun dan al-Fill
  - b. Mengartikan QS Al-Maun dan al-Fill
2. Mengenal rasul-rasul Allah SWT
  - a. Menyebutkan nama-nama Rasulullah SAW
  - b. Menyebutkan nama-nama rasul ulul azmi dan para rasul
3. Menceritakan kisah sahabat nabi
  - a. Menceritakan kisah khalifah Abu Bakar Siddik ra
  - b. Menceritakan kisah khalifah Umar bin Khattab as
4. Membiasakan perilaku terpuji
  - a. Meneladani perilaku khalifah Abu Bakar Siddik ra
  - b. Meneladani perilaku khalifah Umar bin Khattab as
5. Mengenal puasa wajib
  - a. Menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa ramadhan
  - b. Menyebutkan hikmah puasa

Kelas VI semester II

1. Mengartikan al-Qur'an ayat-ayat pilihan
  - a. Membaca QS al-Maidah ayat 3 dan al-Hujarat ayat 13

- b. Mengartikan QS al-Maidah ayat 3 dan al-Hujarat ayat 13
- 2. Meyakini adanya qadha dan qadar
  - a. Menunjukkan contoh-contoh qadha dan qadar
  - b. Menunjukkan keyakinan terhadap qadha dan qadar
- 3. Menceritakan kisah kaum muhajirin dari kaum anshar
  - a. Menceritakan perjuangan kaum muhajirin
- 4. Membiasakan perilaku terpuji
  - a. Meneladani perilaku kegigihan-kegigihan perjuangan kaum muhajirin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan peserta didik
  - b. Meneladani perilaku kegigihan-kegigihan perjuangan kaum anshar dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan peserta didik
- 5. Mengetahui kewajiban zakat
  - a. Menyebutkan macam-macam zakat
  - b. Menyebutkan ketentuan zakat fitrah<sup>17</sup>
- c. Cara mengenal murid yang mengalami kesulitan belajar

Anak didik yang mengalami kesulitan belajar itu memiliki hambatan-hambatan sehingga menampakkan gejala-gejala yang bisa diamati oleh orang lain (guru)

Beberapa gejala sebagai pertanda adanya kesulitan belajar. misalnya:

- 1). Menunjukkan prestasi yang rendah atau di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas

---

<sup>17</sup>Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sekolah Dasar (SD) Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tahun 2007.

- 2). Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. ia berusaha dengan keras tetapi nilainya selalu rendah
- 3). Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal, misalnya dalam mengerjakan soal-soal dalam menyelesaikan tugas-tugas
- 4). Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, berpura-pura, dusta, dan lain-lain
- 5). Menunjukkan tingkah laku yang berlainan. Misalnya mudah tersinggung, murung, pemaarah, bingung, cemberut, kurang gembira, selalu sedih.<sup>18</sup>

Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar itu biasa dikenal dengan sebutan prestasi kurang (*under achiever*). Anak tergolong memiliki IQ tinggi tetapi prestasinya belajar rendah. Secara potensional mereka yang IQnya tinggi memiliki prestasi yang tinggi pula. Timbulnya kesulitan belajar itu berkaitan dengan aspek motivasi, minat, sikap, kebiasaan belajar, pola-pola pendidikan yang diterima dari keluarganya.

Dari gejala-gejala yang tampak itu, guru (pembimbing) bisa menginterpretasikan bahwa ia kemungkinan mengalami kesulitan belajar. Disamping melihat gejala-gejala yang tampak, guru pun bisa mengadakan penyelidikan antara lain dengan:

---

<sup>18</sup>Dalyono. *Op. Cit.*, hlm. 247-248.

- 1). Observasi adalah cara memperoleh data dengan langsung mengamati terhadap objek
- 2). Interview adalah cara mendapatkan data dengan cara wawancara langsung terhadap orang yang diselidiki atau terhadap orang lain yang dapat memberikan informasi tentang orang yang diselidiki (guru, orang tua, teman)
- 3). Tes diagnostik adalah suatu cara mengumpulkan data dengan tes
- 4). Dokumentasi adalah cara mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan orang yang diselidiki.

Setelah data terkumpul kemudian diseleksi, tinggal data-data yang diperlukan. Untuk dapat mengatakan murid mana yang mengalami kesulitan belajar, diperlukan patokan kesulitan belajar.

## **F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar**

### **1. Faktor Kesulitan Belajar**

Telah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil baik atau tidaknya belajar tergantung kepada bermacam-macam faktor.

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak didik dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:

- a Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
  - 1). Fisiologis
  - 2). Psikologis (intelegensi, sikap, minat, motivasi)
- b Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
  - 1). Lingkungan sosial
  - 2). Lingkungan nonsosial
- c Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.<sup>19</sup>

H. Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya dalam bukunya yang berjudul “Strategi Belajar Mengajar”, mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar ada dua,<sup>20</sup> yaitu:

- 1). Faktor dari dalam
  - (a). Fisiologis
    - (1). Kondisi fisiologis umum
    - (2). Kondisi panca indera
  - (b). Psikologis
    - (1). Minat

---

<sup>19</sup>Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 144.

<sup>20</sup>Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. *SBM Strategi Belajar Mengajar untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 104.

- (2). Kecerdasan
- (3). Bakat
- (4). Motivasi
- (5). Kemampuan kognitif

2). Faktor dari luar

- (a). Lingkungan
  - (1). Alam
  - (2). Sosial
- (b). Instrumental
  - (1). Kurikulum
  - (2). Program / bahan
  - (3). Sarana dan fasilitas
  - (4). Guru

Selanjutnya, Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam bukunya psikologi belajar juga membedakan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar terbagi kepada 2 faktor, yaitu:

- 1). Faktor intern
  - a) Faktor fisiologis
  - b) Faktor psikologis
- 2). Faktor ekstern
  - a) Faktor non-sosial

b) Faktor sosial<sup>21</sup>

Selain itu, masih banyak pendapat lain tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar khususnya belajar Pendidikan Agama Islam. Namun dari semua faktor yang dikemukakan ialah sama, dimana faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut ialah faktor dari dalam dan faktor dari luar individu.

a) Faktor dari dalam individu (internal)

Faktor internal ialah faktor yang menyangkut seluruh diri pribadi, faktor-faktor tersebut menyangkut aspek jasmaniah maupun rohaniah dari individu.<sup>22</sup>

Aspek jasmaniah mencakup kondisi dan kesehatan jasmaniah dari individu. Tiap orang memiliki kondisi fisik yang berbeda, ada yang tahan belajar selama enam jam terus menerus, tetapi ada juga yang hanya tahan satu-satu dua jam saja. Kondisi fisik menyangkut pula kelengkapan dan kesehatan indra penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan pencecapan. Indra yang paling penting dalam belajar adalah penglihatan dan pendengaran.

Aspek psikis atau rohaniah tidak kalah pentingnya dalam belajar dengan aspek jasmaniah. Aspek psikis menyangkut kondisi kesehatan psikis,

---

<sup>21</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*, (Jakarta Rineka Cipta, 2004), hlm. 78-79.

<sup>22</sup>Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 162.

kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotorik serta kondisi efektif dan konatif dari individu. Untuk kelancaran belajar bukan hanya dituntut kesehatan jasmaniah tetapi juga kesehatan rohaniah. Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan.<sup>23</sup>

Faktor internal yang bersumber dari dalam diri siswa antara lain:

a. Aspek fisiologis

Orang yang belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat. Orang yang badannya sakit akibat penyakit-penyakit tertentu serta kelelahan tidak akan dapat belajar dengan efektif. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinyapun kurang atau tidak berbekas.<sup>24</sup>

Tubuh yang kurang prima akan mengalami kesulitan belajar. Untuk menjaga kondisi tubuh, dianjurkan untuk menjaga atau mengatur pola istirahat yang baik dan mengatur menu makanan atau mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi.<sup>25</sup>

1. Karena sakit

Seorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf-saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya

---

<sup>23</sup>Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 11.

<sup>24</sup>Muhibbin Syah. *Op. Cit.*, hlm. 145.

<sup>25</sup>Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 127.

rangsangan yang diterima melalui inderanya tidak dapat diteruskan ke otak. Lebih-lebih sakitnya lama, sarafnya akan bertambah lemah, sehingga ia tidak dapat masuk sekolah untuk beberapa hari, yang mengakibatkan ia tertinggal jauh dari pelajarannya.

Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, ngantuk, pusing daya konsentrasinya hilang, kurang semangat, pikiran terganggu. Karena hal-hal ini maka penerimaan dan respon pelajaran berkurang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal memproses dan mengorganisasi bahan pelajaran melalui inderanya.<sup>26</sup>

## 2. Karena cacat tubuh

Cacat tubuh dibedakan atas:

- b) Cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, gangguan psikomotorik
- c) Cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, bisu, hilang tangannya dan kakinya.<sup>27</sup>

## b. Aspek psikologis

### 1. Intelegensi

Anak yang lebih cerdas pada umumnya akan lebih mampu belajar daripada yang kurang cerdas. Kecerdasan seseorang biasanya dapat diukur dengan menggunakan alat tertentu. Hasil dari

---

<sup>26</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. *Op. Cit.*, hlm. 79.

<sup>27</sup>Ibid.

pengukuran kecerdasan biasanya dinyatakan dengan angka yang menunjukkan perbandingan kecerdasan yang terkenal dengan sebutan intelligence quotient (IQ)<sup>28</sup>

## 2. Bakat

Pemaksaan kehendak terhadap seorang siswa, dan juga ketidaksadaran siswa terhadap bakatnya sendiri sehingga ia memilih jurusan keahlian tertentu yang sebenarnya bukan bakatnya, akan berpengaruh buruk terhadap kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Sehubungan dengan itu, bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang studi tertentu khususnya bidang studi Pendidikan Agama Islam. Muhibbin Syah mengutip pendapat Chaplin bahwa bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.<sup>29</sup>

## 3. Minat

Pendapat Slameto dalam bukunya menyatakan bahwa “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.”<sup>30</sup>

Minat menentukan sukses atau gagalnya kegiatan seseorang terhadap suatu bidang studi pendidikan agama islam yang diharapkan

---

<sup>28</sup>Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. *Op. Cit.*, hlm. 108.

<sup>29</sup>Muhibbin Syah. *Op. Cit.*, hlm. 150.

<sup>30</sup>Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 180.

hasilnya lebih baik dari pada siswa yang tidak memiliki minat sama sekali terhadap bidang studi tersebut. Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar.<sup>31</sup>

Zakiah Daradjat menyatakan bahwa:” titik permulaan dalam mengajar yang berhasil adalah membangkitkan minat anak didik, karena rangsangan tersebut bahwa kesenangan anak didik terhadap pelajaran.<sup>32</sup>

#### 4. Motivasi

Motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan, motif dan tujuan sangat mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar. Wasty Soemanto menyatakan bahwa motivasi adalah penting bagi proses belajar, karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan, serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.<sup>33</sup>

#### 5. Kondisi kesehatan rohani

Untuk kelancaran belajar bukan hanya dituntut kesehatan jasmaniah tetapi juga kesehatan rohani. Seseorang yang sehat rohaninya adalah orang yang terbebas dari tekanan-tekanan batin yang mendalam, gangguan-gangguan perasaan, kebiasaan-kebiasaan buruk

---

<sup>31</sup>Dalyono. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 235.

<sup>32</sup>Zakiah Daradjat. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Surabaya: CV. Ruhama, 1993), hal. 10.

<sup>33</sup>Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 121.

yang mengganggu, frustrasi, konflik-konflik psikis.<sup>34</sup> Gangguan serta cacat mental pada seseorang sangat mengganggu hal belajar orang yang bersangkutan. Bagaimana orang dapat belajar dengan baik apabila ia sakit ingatan, sedih, frustrasi atau putus asa.

Faktor-faktor di atas cepat menjadi penghambat bagi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Jadi untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi perlu diperhatikan kemungkinan-kemungkinan pengaruh yang timbul karena faktor kesehatan tersebut.

Faktor eksternal yang bersumber dari luar siswa antara lain:

1) Faktor keluarga

Semenjak anak dilahirkan, maka yang mula-mula yang menanamkan pengaruh kepadanya adalah lingkungan kehidupan rumah tangga. Lingkungan keluarga ini akan memberi pengaruh yang besar pada perkembangan dan pertumbuhan anak, tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar.

M. Arifin mengemukakan bahwa:

“Bila hidup keluarga itu adalah dalam kondisi baik, anak akan mendapat pengaruh kebajikannya dan bila demikian maka anak akan tenggelam dalam kesukuran”<sup>35</sup>

Aspek-aspek kehidupan dalam keluarga turut mempengaruhi kemajuan belajar, bahkan mungkin juga dapat dikatakan menjadi faktor

---

<sup>34</sup>Nana Syaodih Sukmadinata. *Loc. Cit.*

<sup>35</sup>M. Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan umum)*, (Bandung: Bumi Aksara, 1978), hal. 72.

dominan untuk berhasil di sekolah. Suasana keluarga yang sangat ramai, orang tua yang kurang memperhatikan kemajuan belajar anak-anak akan menyebabkan kesulitan belajarnya.<sup>36</sup> Keadaan sosial ekonomi keluarga akan mempengaruhi keadaan fasilitas dalam belajar si anak, tanpa fasilitas belajar yang memadai siswa akan menghadapi rintangan untuk berhasil dalam belajar.

## 2) Faktor sekolah

Hambatan-hambatan dalam kemajuan belajar tidak saja bersumber dari diri siswa sendiri dan keluarga, akan tetapi kemungkinan juga bersumber dari sekolah. Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekolah dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Jelasnya bahwa sekolah termasuk faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

## 3) Faktor yang bersumber dari masyarakat

Siswa yang belajar di sekolah tidak terlepas dari kehidupan masyarakat. lingkungan sosial siswa baik dengan sesama teman maupun orang-orang di sekitarnya akan memberi pengaruh kepada siswa. Siswa yang memanfaatkan keadaan yang terdapat di lingkungannya akan mampu mengembangkan dirinya dalam belajar.

---

<sup>36</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. *Op. Cit.*, hlm. 85.

## 2. Upaya mengatasi kesulitan belajar

Secara garis besar, langkah-langkah yang diperlukan ditempuh dalam rangka mengatasi kesulitan belajar dapat dilakukan melalui enam tahap,<sup>37</sup> yaitu:

### a. Pengumpulan data

Menurut Sam Isbani dan R. Isbani, dalam pengumpulan data dapat digunakan berbagai metode, di antaranya adalah:

- 1) Observasi
- 2) Kunjungan rumah
- 3) Case study
- 4) Casehistory
- 5) Daftar pribadi
- 6) Meneliti pekerjaan anak
- 7) Tugas kelompok, dan
- 8) Melaksanakan tes (baik tes IQ maupun tes prestasi)

### b. Pengolahan data

Dalam pengolahan data, langkah yang dapat ditempuh antara lain adalah:

- 1) Identifikasi kasus
- 2) Membandingkan antar kasus

---

<sup>37</sup>Dalyono. *Op.Cit.*, hal. 251-255.

3) Membandingkan dengan hasil tes, dan

4) Menarik kesimpulan

c. Diagnosis

Diagnosis adalah keputusan (penentuan mengenai hasil dari pengolahan data). Diagnosis ini dapat berupa hal-hal sebagai berikut:

1) Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar anak (berat dan ringannya)

2) Keputusan mengenai faktor-faktor yang ikut menjadi sumber penyebab kesulitan belajar

3) Keputusan mengenai faktor utama penyebab kesulitan belajar dan sebagainya.

d. Pragnosi

Pragnosis artinya ramalan. Apa yang telah ditetapkan dalam tahap diagnosis, akan menjadi dasar utama dalam menyusun dan menetapkan ramalan mengenai bantuan apa yang harus diberikan kepadanya untuk membantu mengatasi masalahnya.

e. Treatment (perlakuan)

Bentuk treatment yang mungkin dapat diberikan, adalah:

1) Melalui bimbingan belajar kelompok

2) Melalui bimbingan belajar individual

3) Melalui pengajaran remedial dalam beberapa bidang studi tertentu

4) Pemberian bimbingan pribadi untuk mengatasi masalah-masalah psikologis

5) Melalui bimbingan orang tua, dan pengatasan kasus sampingan yang mungkin ada

f. Evaluasi

Evaluasi di sini maksudnya untuk mengetahui, apakah treatment yang telah diberikan di atas berhasil dengan baik, artinya ada kemajuan atau bahkan gagal. Alat yang digunakan untuk evaluasi ini dapat berupa tes prestasi belajar (Achievement Test).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **I. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **a. Sejarah Singkat SD Negeri No 100500 Tapus Kecamatan Angkola Timur**

SD Negeri 100500 Tapus terletak di desa Tapus Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. SD negeri Tapus awalnya dikenal dengan sebutan sekolah rakyat (SR) yang didirikan pada tahun 1937.

Pada tahun 1937 kepala kampung Tapus, Kantin, Sitorbis dan Pangaranri mengambil kebijakan untuk masyarakat, mufakat guna untuk membangun sekolah dan hasil musyawarah adalah penggalangan dana per rumah tangga dan dikerjakan secara gotong royong.

Atas partisipasi dan swadaya masyarakat ke empat desa tersebut didirikan sekolah pada tahun 1937 dengan luas 900M<sup>2</sup> dinamakan dengan sekolah rakyat. Ketika itu ruangan yang dibangun baru dua ruangan dengan dinding bambu dan berlantai tanah serta papan tulis, bangku dan meja seadanya. Ketika itu hanya menerima kelas I, II dan III. Kelas I dan II satu ruangan dan kelas III satu ruangan. Dan gurunya hanya 1 orang, berselang dua tahun gurunya bertambah satu lagi.

Apabila ingin melanjutkan sekolah ke kelas IV siswa-siswinya melanjutkan sekolahnya ke SD Sijungkang atau SD sosopan pargarutan. Sampai

tahun 1965 guru yang mengajar di sekolah rakyat tersebut hanya dua orang yaitu guru Borkat dan Luhum Manungkalit. Merekalah guru pertama di sekolah itu.

Pada tahun 1965 pemerintah merahabilitasi sekolah tersebut dengan menambah dua ruangan dan tenaga pendidik dan nama sekolah tersebut juga berubah dari sekolah rakyat menjadi SD Negeri No 142462. Dengan bertambahnya ruangan sekaligus membuat kelas IV, V dan VI pada tahun 1967 sekolah itu menamatkan kelas VI pertama.

Setelah beberapa tahun kemudian yaitu pada tahun 1985 sekolah tersebut di renovasi kembali dengan gedung permanen dan nama sekolah tersebut juga berubah menjadi SD Negeri No 102770.

Dan pada tahun 2007 kembali lagi direnovasi dengan bantuan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Sekolah sudah ber dindingan beton (semen), berlantaikan semen kemudian terakhir di renovasi yaitu pada tahun 2009, semua kelas sudah berlantaikan keramik, kemudian kelas di tambah satu ruangan dan kamar mandi/WC 4 Unit. Kepala sekolah pertama dijabat oleh Bapak Borkat yang kedua diganti oleh Bapak Maraluhum, ketiga digantikan oleh Bapak Syawaluddin, keempat digantikan oleh Bapak Pamasup, yang kelima digantikan oleh Bapak Misbah Al Munir dan yang terakhir dijabat oleh Bapak Yusron Harahap yaitu Kepala Sekolah sekarang.

Demikianlah sekedar gambaran SD Negeri No 100500 Tapus Kecamatan Angkola Timur yang jelas dikelola pemerintah sehingga masalah yang dihadapi

dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat disediakan oleh pemerintah secara bertahap sesuai dengan perkembangannya.

#### **b. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 100500 Tapus Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini berlokasi di Desa Tapus Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Secara geografis termasuk dalam Kecamatan Angkola Timur. Dari titik pasar Pargarutan ditempuh dengan jarak  $\pm$  6 Km dengan membutuhkan waktu kira-kira 20 Menit perjalanan dengan angkutan umum. Untuk lebih jelasnya, mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan puskesmas
2. Sebelah Timur berbatasan dengan perkebunan masyarakat
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah masyarakat
4. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah masyarakat

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai Februari 2010 sampai dengan April 2010.

#### **J. Keadaan Guru dan Siswa**

Dalam proses pendidikan yang paling bertanggung jawab adalah guru. Karena gurulah yang akan memberikan berbagai materi pelajaran kepada anak didiknya. Tanpa kehadiran guru, pendidikan tidak akan dapat berjalan. Peranan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah tidak dapat dipisahkan, karena guru-

gurulah yang melaksanakan pendidikan terhadap anak didiknya dengan memberi pengetahuan dan kecakapan.

Berkaitan dengan pentingnya keberadaan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah ada baiknya penulis kemukakan bagaimana keadaan guru di SD Negeri No 100500 Tapus Kecamatan Angkola Timur yang merupakan penelitian skripsi ini.

Jumlah guru di SD Negeri No 100500 Tapus Kecamatan Angkola Timur berjumlah 7 orang yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Menurut keterangan pak Jonni sebagai guru kelas V SD Negeri No 100500 Tapus bahwa “jumlah guru 7 orang tersebut di atas 1 kepala sekolah, 5 guru kelas, dan 1 guru agama, kemudian diantara guru kelas tersebut 4 guru tetap dan 1 honor komite”.

Untuk lebih jelasnya keadaan guru SD Negeri No 100500 Tapus dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 1  
KEADAAN GURU SD NEGERI NO. 100500 TAPUS

Nama / NIP	Jenis Kelamin	Jabatan	Gol	Guru Kelas
1. Yusron Harahap Nip. 1962102 1198404 1 001	Laki-Laki	KS	IV a	
2. Hasanuddin Hrp Nip. 133116533	Laki-Laki	GK	III d	IV
3. Rohani Pohan	Perempuan	GK	III d	I dan II
4. Suprianto Nip. 19700016 199302 1 001	Laki-Laki	GK	III a	VI
5. Nursia Nip. 19660620 200701 2 004	Perempuan	GK	II a	III
6. Mastinum Nip. 19741230 200801 2 001	Perempuan	GA	II b	
7. Jonni	Laki-Laki	GK		V

Sumber: Papan Data SD Negeri 100500 Tapus, 2010

Selanjutnya akan dikemukakan pula keadaan siswa / siswi mulai dari kelas 1 sampai kelas VI secara keseluruhan. Siswa merupakan komponen terpenting dalam proses belajar mengajar karena merupakan subjek didik dari seluruh kegiatan yang dilaksanakan. SD Negeri No. 100500 Tapus memiliki siswa sebanyak 143 orang yang terdiri atas 77 orang laki-laki dan 66 orang

perempuan. Untuk mengetahui lebih jelas berikut ini adalah data siswa SD Negeri No. 100500 Tapus tahun 2009 / 2010.

TABEL 2  
KEADAAN SISWA SD NEGERI NO 100500 TAPUS BERDASARKAN  
JUMLAH SISWA TAHUN PELAJARAN 2009 / 2010

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
1	I	20	12	32	22,37%
2	II	13	10	23	16,19%
3	III	12	13	25	17,48%
4	IV	11	9	20	13,98%
5	V	11	10	21	14,68%
6	VI	10	12	22	15,38%

Sumber: Papan Data SD Negeri 100500 Tapus

Dari data di atas diketahui bahwa siswa SD Negeri 100500 tapus berjumlah 143 orang yang terdiri dari 32 orang kelas I, 23 orang kelas II, 25 orang kelas III, 20 orang kelas IV, 21 orang kelas V dan 22 orang kelas VI. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada penurunan jumlah siswa pada jenjang yang lebih tinggi.

Umur murid tahun	KELAS						Jumlah
	I	II	III	IV	V	VI	
6 Tahun	32						32
7 Tahun							-
8 Tahun		9					9
9 Tahun		14	14				28
10 Tahun			8	7	9		24
11 Tahun			3	3	9	9	24
12 Tahun					3	10	13
13 Tahun Ke Atas						3	3
Jumlah	32	23	25	20	21	22	143

Sumber: Data Administrasi SD Negeri No 100500 Tapus

Dari data di atas dapat diketahui bahwa siswa yang berumur 6 tahun 32 orang di kelas I, berumur 7 tahun tidak ada, berumur 8 tahun 9 orang di kelas II, berumur 9 tahun 14 orang di kelas II dan 14 orang di kelas III, berumur 10 tahun 8 orang di kelas III, 7 orang di kelas IV dan 9 orang di kelas V, berumur 11 tahun 3 orang di kelas III, 3 orang di kelas IV, 9 orang di kelas V dan 9 orang di kelas VI. Berumur 12 tahun 3 orang di kelas V dan 10 orang di kelas VI. Berumur 13 tahun ke atas 3 orang di kelas VI. Dapat disimpulkan bahwa dari kelas II hingga kelas VI ada siswa yang tinggal kelas atau mengulang kembali belajar di kelas yang sama.

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu hal yang harus diperhatikan pengadaannya untuk memperlancar proses belajar mengajar di sekolah yang sekaligus penopang untuk pencapaian tujuan pendidikan.

Adapun sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di sekolah keadaan gedung sekolah, keadaan alat-alat pelajaran dan fasilitas-fasilitas lain.

Dari penjelasan di atas pertama kali adalah pengadaan sarana gedung sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Jika dilihat sarana gedung yang ada di SD Negeri No 100500 Tapus sudah memiliki gedung permanen, namun perlu penambahan 1 lokal untuk ruangan belajar siswa / kelas. Untuk jelasnya pemanfaatan sarana gedung yang ada dapat dilihat dibawah ini.

TABEL 3  
KEADAAN FASILITAS SD NEGERI NO 100500 TAPUS

No	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Ruang belajar	5
2.	Ruang kepala sekolah dengan ruang guru	1
3.	Kamar mandi siswa / WC	2
4.	Kamar mandi guru / WC	2
5.	Meja siswa	75
6.	Meja guru di dalam kelas	5
7.	Kursi siswa	155

8.	Kursi guru di dalam kelas	5
9.	Papan tulis	5
10.	Lemari untuk kelas	5
11.	Lemari untuk kantor	3
12.	Jam dinding	6
13.	Mesin tik	1
14.	Peta	2
15.	Bola kaki	2
16.	Bola kasti	12
17.	Rak buku	1
18.	Papan merk	1
19.	Lonceng	1
20.	Perlengkapan nasit	1 set

Sumber Data Administrasi SD Negeri No 100500 Tapus

Dari tabel di atas tampak bahwa fasilitas yang dimiliki SD Negeri No 100500 Tapus masih kurang mencukupi bagi kebutuhan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa fasilitas yang ada di SD Negeri No 100500 Tapus berasal dari bantuan pemerintah.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri No 100500 Tapus, 3 April 2010.

## **K. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah merupakan penelitian kualitatif deskriptif artinya menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan. Maka pada umumnya penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitian tidak perlu ada hipotesis.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian. Mohammad Nasir menjelaskan metode deskriptif sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>39</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, penulis menggunakan metode deskriptif adalah untuk mendeskriptifkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar di SD Negeri Tapus Kecamatan Angkola Timur.

## **L. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa SDN No. 100500 Tapus yang mengalami masalah kesulitan belajar yang berjumlah 22 orang. Dalam hal ini

---

<sup>39</sup>Muhammad Nasir. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

guru Pendidikan Agama Islam yang menentukan subjek penelitian. Untuk lebih jelasnya subjek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Kelas	Jumlah	Persentase
1	I (satu)	32 orang	-
2	II (dua)	23 orang	-
3	III (tiga)	25 orang	-
4	IV (empat)	20 orang	7 orang
5	V (lima)	21 orang	7 orang
6	VI (enam)	22 orang	8 orang
	Jumlah	143 orang	22 orang

#### **M. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

- a. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu, siswa kelas IV, V dan kelas VI di SD Negeri 100500 Tapus Kecamatan Angkola Timur.
- b. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu guru yang mengajar di SD Negeri 100500 Tapus Kecamatan Angkola Timur.
- c. Dokumentasi adalah barang yang dipergunakan sebagai bukti yaitu nilai harian siswa yang diperoleh dari guru.

## N. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Maka digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Angket, yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi angket tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.
- b. Wawancara atau interviw, yaitu teknik untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan langsung bertemu muka dengan seseorang.<sup>40</sup> Untuk itu peneliti melaksanakan wawancara secara langsung dengan sumber data, yaitu wawancara dengan guru-guru, kepala sekolah SD Negeri 100500 Tapus Kecamatan Angkola Timur, yang digunakan untuk memperoleh keterangan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SD Negeri 100500 Tapus Kecamatan Angkola Timur.
- c. Observasi, yaitu melaksanakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 100500 Tapus Kecamatan Angkola Timur.
- d. Studi dokumentasi yaitu diambil dari administrasi SD Negeri No. 100500 Tapus

---

<sup>40</sup>Slameto. *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), hlm. 93.

## **O. Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa terhadap Bidang Studi Pendidikan Agama Islam. Sub variabelnya terdiri dari:

1. Masalah kesulitan belajar siswa terhadap Bidang Studi Pendidikan Agama Islam.
2. Hal-hal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa terhadap Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dari dalam dirinya.
3. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa terhadap Bidang Studi Pendidikan Agama Islam.

## **P. Analisis Data**

Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan data dan analisis data dengan metode kualitatif deskriptif. Adapun langkah-langkah pengolahan dan analisis data secara kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong sebagai berikut:

1. Menyusun redaksi data dan dalam kalimat yang jelas
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Tabulasi data, yaitu menghitung data dan memberikan skor (*scoring*) terhadap jawaban responden melalui angket dan memuatnya pada tabel yang

berisikan alternatif jawaban frekuensi dan persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%^{41}$$

Keterangan:

P = Persentase responden yang menjawab

F = Frekuensi jawaban yang dijawab responden

N = Jumlah sampel

4. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif, deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
5. Penarikan kesimpulan, yaitu rangkuman, uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 40.

<sup>42</sup>Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 1990.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **D. Deskripsi Data**

##### 1. Masalah Kesulitan Belajar Siswa terhadap Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

Kesulitan belajar setiap siswa tidak sama. Kesulitan belajar siswa terhadap Bidang Studi agama Islam antara lain dapat dilihat dari konsentrasi siswa mengikuti pelajaran agama Islam, rasa senang terhadap Bidang Studi agama Islam, tingkat pemahaman terhadap materi, kesesuaian metode guru terhadap materi. Siswa yang dapat belajar dengan baik adalah siswa yang dapat berkonsentrasi dengan baik, dengan kata lain ia harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan perhatian. Jika siswa mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya saja. Sejalan responden yang tidak konsentrasi ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4  
RESPONDEN YANG TIDAK KONSENTRASI KETIKA PELAJARAN  
BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No	Alternatif Jawaban Penyebab Tidak Konsentrasi	Jumlah	Persentase
1	Sering	9	40,91%
2	Kadang-kadang	13	59,09%
3	Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	22	100%

Berdasarkan tabel di atas, ternyata ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar, dari tabel dapat dilihat bahwa responden yang sering mengalami kesulitan belajar terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam sebanyak 9 orang.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang sering mengalami kesulitan belajar terhadap Bidang Studi Pendidikan Agama Islam sebanyak 9 orang (40,91%), dan menyatakan jarang sebanyak 13 orang berarti 59,09% dari seluruh siswa. Kemudian hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar ketika pelajaran pendidikan agama islam karena tidak konsentrasi ketika belajar disebabkan oleh masalah yang berbeda dimana siswa yang tidak konsentrasi dapat terjadi karena siswa yang merasa lelah ataupun lapar, ini dapat terjadi karena siswa rata-rata masih berjalan kaki dari rumah menuju sekolah dan tidak makan dari rumah ketika berangkat sekolah sehingga

kadang merasa lelah ketika belajar. Kemudian ada juga siswa yang sering menghayal ketika belajar, ini juga dapat terjadi Karena ada masalah pribadi siswa misalnya sebelum berangkat sekolah ia dimarahi orang tuanya.<sup>43</sup> Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa SDN. No. 100500 Tapus tiakkonsentrasi ketika belajar bidang studi pendidikan agama islam pernah dialami oleh seluruh siswa namun lebih banyak siswa yang jarang tidak bias konsentrasi ketika pelajaran tersebut.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar tentunya juga dipengaruhi oleh rasa senang siswa terhadap pelajaran tersebut. Dalam hal ini siswa yang merasa senang terhadap Bidang Studi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

TABEL 5  
RESPONDEN YANG SENANG KETIKA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Senang	18	81,82%
2	Kadang-Kadang	4	18,18%
3	Tidak Senang	-	-
	Jumlah	22	100%

Dari wawancara dngan guru Pendidikan Agama Islam bahwa siswa akan senang terhadap pelajaran apabila diberikan cerita-cerita menarik dan mengaitkannya dengan akhirat. Pak Jonni memberi tambahan “ pelajaran Agama harus banyak cerita”.

---

<sup>43</sup>Wawancara denga Mastimun, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN No 100500 Tapus, tanggal 15April 2010.

Dari tabel di atas diketahui 18 orang berarti 81,82% senang terhadap Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan 4 orang atau 18,18% yang menyatakan kadang-kadang. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa SD Negeri 100500 Tapus senang terhadap Bidang Studi Pendidikan Agama Islam.

Kesulitan belajar siswa terhadap Bidang Studi Pendidikan Agama Islam juga dapat dilihat dari tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan guru agama Islam. Dalam hal ini tingkat pemahaman siswa terhadap materi dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 6  
PEMAHAMAN TERHADAP MATERI

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Paham	14	63,64%
2	Kadang-Kadang	8	36,36%
3	Tidak Paham	-	-
	Jumlah	22	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 14 orang atau 63,64% paham terhadap materi yang diajarkan oleh guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan 8 orang atau 36,36% menyatakan kadang-kadang. Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa sebahagian besar siswa paham terhadap materi yang diajarkan walau terkadang siswa

mengalami kesulitan untuk memahami materi seperti materi-materi yang dipelajari siswa sebelumnya mereka ingat ketika pelajaran itu berlangsung tapi pada pertemuan berikutnya beberapa siswa lupa dengan apa yang telah dipelajarinya. Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam sebagian siswa paham dengan materi yang diajarkan dengan ditandai siswa mampu menjawab pertanyaan ketika di beri pertanyaan secara acak.<sup>44</sup> Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar siswa paham tentang materi pelajaran agama Islam.

Kesulitan belajar siswa dapat pula dilihat dari cara guru memberikan materi pelajaran, seperti apakah guru memberikan materi sesuai kebutuhan siswa atau materi terlalu banyak ketika belajar pendidikan agama Islam. Dalam hal ini kesesuaian materi yang diajarkan guru terhadap siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 7**  
**PEMBERIAN MATERI PELAJARAN YANG TERLALU BANYAK**  
**KETIKA PELAJARAN BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sering	10	45,45%
2	Kadang-kadang	11	50%
3	Tidak Pernah	1	4,55%
	Jumlah	22	100%

---

<sup>44</sup>Wawancara dengan Mastimun, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 100500 Tapus, 5 April 2010.

Dari tabel di atas diketahui bahwa 10 orang atau 45,45% menyatakan sering guru Bidang Studi agama Islam memberikan materi yang terlalu banyak, 11 orang atau berarti 50% menyatakan jarang dan 1 orang atau 4,55% menyatakan tidak pernah guru memberi materi yang terlalu banyak ketika pelajaran agama Islam. Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa pemberian materi terlalu dikarenakan apabila pada pertemuan sebelumnya tidak belajar dan untuk mengejar materi yang tertinggal maka materi yang 2 pertemuan bisa di bahas dalam 1 pertemuan dan tidak pernah 3 pertemuan dibahas dalam 1 kali pertemuan.<sup>45</sup> Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa guru tidak jarang memberikan materi yang terlalu banyak ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam. Akibat dari materi yang terlalu banyak bisa membuat siswa bosan dan malas belajar.

Kesulitan belajar juga dipengaruhi oleh gaya mengajar guru. Jika gaya mengajar menarik maka siswa akan senang dalam menerima pelajaran dan dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar sehingga dapat menghindari siswa merasa kesulitan belajar. Apabila siswa telah memiliki semangat dalam belajar guru harus mampu memanfaatkan kesempatan tersebut untuk dapat menarik perhatian siswa karena dengan menarik perhatian siswa materi akan lebih mudah dimengerti oleh siswa dan proses belajar mengajar akan berlangsung dengan optimal.. Dalam hal ini rasa senang siswa terhadap gaya mengajar guru dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>45</sup>Wawancara dengan Mastimun, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 100500 Tapus, 5 April 2010.

TABEL 8  
 RASA SENANG SISWA TERHADAP GAYA MENGAJAR GURU  
 BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Senang	16	72,73%
2	kadang-Kadang	4	18,18%
3	Tidak Senang	2	9,09%
	Jumlah	22	100%

Dari data di atas dapat dilihat bahwa 16 orang atau 72,73% senang terhadap gaya mengajar guru, 4 orang atau 18,18% menyatakan kadang-kadang dan 2 orang atau 9,09% menyatakan tidak senang terhadap gaya mengajar guru. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa lebih dari sebahagian siswa senang terhadap gaya mengajar guru.

Hal ini juga termasuk ketika tidak ada alat tulis dan media dalam proses belajar mengajar, guru agama Islam hanya menggunakan metode ceramah. Kesulitan belajar siswa terhadap Bidang Studi juga dapat dilihat ketika guru agama Islam hanya menggunakan metode ceramah seperti dalam bentuk praktek wudhu dalam shalat, sebelum memulai wudhu lebih dahulu melafalkan niat. Niat wudhu tersebut yang selain mendengarkan lafadz yang benar dari guru juga harus ada penulisan lafadz agar siswa tidak salah melafadzkan niat wudhu tersebut. Dalam hal ini guru menggunakan metode ceramah ketika tidak ada alat tulis dan media dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 9  
 PENGGUNAAN METODE CERAMAH KETIKA TIDAK ADA MEDIA  
 DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA  
 ISLAM

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sering	10	45,45%
2	Jarang	6	27,27%
3	Tidak Pernah	6	27,27%
	Jumlah	22	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 10 orang atau 45,45% responden mengatakan sering guru agama Islam menggunakan metode ceramah ketika tidak ada alat tulis. 6 orang atau 27,27% menyatakan jarang dan 6 orang atau 27,27% menyatakan tidak pernah. Menurut hasil wawancara dengan guru agama Islam masih banyak media yang dibutuhkan untuk dapat meningkatkan minat siswa terhadap Bidang Studi Pendidikan Agama Islam. Dan untuk menutupi kekurangan tersebut guru agama Islam tetap menggunakan metode ceramah.<sup>46</sup> Dari data tersebut dapat disimpulkan siswa dapat mengalami kesulitan belajar apabila guru agama Islam selalu menggunakan metode ceramah.

---

<sup>46</sup>Wawancara dengan Mastimun, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 100500 Tapus, 5 April 2010.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa SD Negeri No 100500 Tapus kecamatan Angkola Timur

Suatu kenyataan yang tidak dapat dibantah jika orangtua dan masyarakat sekeliling sedikit banyaknya akan berpengaruh terhadap kegiatan dan kecerdasan siswa sebagaimana ada yang menyatakan bahwa sekolah adalah cerminan masyarakat dan anak adalah gambaran orangtuanya. Oleh karena itu ada beberapa faktor penyebab kesulitan belajar yang berkaitan dengan keadaan keluarga dan berkaitan dengan sekolah. Dengan demikian keaktifan siswa mengikuti pelajaran agama Islam mempengaruhi kesulitan belajar siswa, termasuk kehadiran dan keterlambatan siswa memasuki kelas. Dalam hal ini responden yang pernah terlambat ketika pelajaran agama Islam adalah sebagai berikut:

TABEL 10  
KETERLAMBATAN SISWA MASUK KELAS KETIKA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sering	5	22,73%
2	Jarang	7	31,82%
3	Tidak Pernah	10	45,45%
	Jumlah	22	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa yang sering terlambat masuk kelas ketika jam pelajaran agama Islam sebanyak 5 orang atau 22,73% dari jumlah siswa, 7 orang atau 31,82% menyatakan jarang dan 10 orang atau

45,45% menyatakan tidak pernah terlambat. Dari hasil wawancara dengan guru agama Islam bahwa siswa yang terlambat lebih banyak disebabkan tempat tinggal siswa yang jauh dari sekolah. Siswa datang kesekolah masih berjalan kaki karena angkutan umum tidak sampai ke desa tersebut. Misalnya siswa yang bertempat tinggal di desa Utterudang harus berjalan kaki dengan jarak  $\pm$  3 Km dari sekolah. Jika musim hujan tidak jarang siswa yang berasal dari desa tersebut libur.<sup>47</sup> Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebahagian siswa pernah terlambat masuk kelas.

Kehadiran guru juga dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Demikian juga dengan keterlambatan guru memasuki kelas, jika guru terlambat maka proses belajar mengajar lama baru dimulai sehingga dapat mengakibatkan kesulitan bagi siswa untuk memahami materi pelajaran.

Keterlambatan guru memasuki kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 11**  
**KETERLAMBATAN GURU MEMASUKI KELAS KETIKA PELAJARAN**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sering	5	22,73%
2	Jarang	10	45,45%
3	Tidak Pernah	7	31,82%
	Jumlah	22	100%

---

<sup>47</sup>Wawancara dengan Mastimun, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 100500 Tapus, 5 April 2010.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan guru agama Islam sering terlambat masuk kelas sebanyak 5 orang atau 22,75% dari seluruh siswa, 10 orang atau 45,45% menyatakan jarang dan 7 orang atau 31,82% menyatakan guru agama Islam tidak pernah terlambat masuk kelas. Dari hasil wawancara dengan guru agama Islam bahwa keterlambatannya sampai kesekolah juga disebabkan tempat tinggal yang jauh dari sekolah dan lebih sering berjalan kaki menuju sekolah SD Negeri No 100500 Tapus jarak rumah guru agama Islam dengan sekolah 1 Km dengan jalan masih bebatuan.<sup>48</sup> Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa keterlambatan siswa memasuki kelas juga dapat mengakibatkan kesulitan belajar siswa. Karena guru akan terburu-buru memberikan materi disebabkan sebahagian waktu telah terbuang.

Kesulitan belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh cara belajar siswa. Siswa yang sering mengulang kembali pelajaran dirumah akan lebih mengerti daripada yang tidak pernah mengulang sama sekali. Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan mengulang pelajaran bahan yang belum di kuasai sertamudah terlupakan akan tertanam dalam otak. Caranya ,misalnya membuat ringkasan, kemudian untuk mengulangi cukup belajar dariringkasan ataupun juga dapat mempelajari soal jawaban yang sudah pernah dibuatnya. Sejalan dengan itu siswa yang belajar di rumah

---

<sup>48</sup>Wawancara dengan Mastimun, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 100500 Tapus, 16 April 2010.

untuk mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 12  
MENGULANG PELAJARAN DI RUMAH

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sering	10	45,45%
2	Jarang	10	45,45%
3	Tidak Pernah	2	9,09%
	Jumlah	22	100%

Dari tabel di atas diketahui 10 orang responden atau 45,45% sering mengulang pelajaran di rumah, 10 orang responden atau 45,45% menyatakan jarang mengulang kembali pelajaran di rumah dan 2 orang atau 9,09% menyatakan tidak pernah mengulang pelajaran. Dari hasil wawancara dengan guru agama Islam bahwa orangtua sangat mempengaruhi minat siswa untuk belajar. Jika orangtua selalu memotivasi agar siswa selalu belajar maka siswa akan belajar sebaliknya jika orangtua tidak peduli terhadap perkembangan belajar anak maka siswa sedikit banyaknya tidak terlalu peduli pada peningkatan belajarnya. Jadi orangtua juga diharapkan dapat memotivasi anaknya agar tetap semangat dalam belajar.<sup>49</sup> Dari data tersebut dapat disimpulkan masih ada beberapa siswa yang jarang mengulang pelajaran di rumah dan bahkan masih ada yang sama sekali tidak pernah mengulang

---

<sup>49</sup>Wawancara dengan Mastimun, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 100500 Tapus, 16 April 2010

pelajaran. Hal ini dapat mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar di sekolah.

Belajar di rumah untuk membahas pelajaran yang akan datang juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Siswa yang terlebih dahulu membaca materi sebelum dimulai proses belajar mengajar akan lebih mudah mengerti barang sedikit banyaknya siswa telah mengenali dan tahu isi materi dan ketika pelajaran dimulai tanggal memahami maksud ini materi tersebut karena setelah dijelaskan kembali oleh guru akan semakin mudah untuk dipahami. Siswa yang belajar di rumah untuk membahas materi yang akan datang dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 13**  
**MEMBAHAS MATERI YANG BELUM DIPELAJARI DI RUMAH**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sering	9	40,91%
2	Jarang	10	45,45%
3	Tidak Pernah	3	13,64%
	Jumlah	22	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat 9 orang atau 40,91% responden sering belajar di rumah membahas materi yang akan dipelajari di sekolah, 10 orang atau 45,45% menyatakan jarang dan 3 orang atau 13,64% menyatakan tidak pernah belajar di rumah untuk membahas materi yang akan datang. Dari hasil wawancara dengan guru agama Islam bahwa sebahagian besar orangtua siswa

adalah petani. Kondisi inilah yang menyebabkan siswa jarang belajar di rumah. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa jarang belajar di rumah untuk membahas materi yang akan datang sehingga dapat berpengaruh pada kesulitan belajar siswa di sekolah.<sup>50</sup>

Kesulitan belajar siswa terhadap Bidang Studi Pendidikan Agama Islam juga dapat pula dilihat ketika guru agama Islam menggunakan metode yang tidak sesuai dengan materi. Dalam hal ini tanggapan siswa tentang kesesuaian metode yang digunakan guru dengan materi yang diajarkan dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 14**  
**METODE MENGAJAR GURU MATERI PELAJARAN PENDIDIKAN**  
**AGAMA ISLAM**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sering	9	31,82%
2	Jarang	10	45,45%
3	Tidak Pernah	5	22,73%
	Jumlah	22	100%

Dari tabel di atas diketahui sebanyak 7 orang atau 31,82% menyatakan sering guru agama Islam menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran agama Islam, 10 orang atau 45,45% menyatakan jarang, dan 5 orang atau 22,73% menyatakan tidak pernah guru menggunakan

---

<sup>50</sup>Wawancara dengan Mastimun, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 100500 Tapus, 16 April 2010

metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dari hasil wawancara dengan wali kelas 5 yang sebelumnya pernah menjadi guru agama Islam di SD Negeri No 100500 Tapus Kecamatan Angkola Timur bahwa siswa menginginkan dalam mempraktekkan materi tertentu guru agama Islam mendemonstrasikan langsung dan menjadikan siswa yang menjadi sampelnya.<sup>51</sup> Menurut bapak Jonni siswa akan lebih mudah mengingat materi jika dilakukan siswa yang berperan sebagai sampelnya, seperti praktek wudhu siswa lebih mengetahui kesalahan-kesalahan dalam berwudhu dibanding ketika guru mempraktekkan wudhu tersebut. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru agama Islam pernah menggunakan metode yang tidak sesuai dengan materi ketika pelajaran agama Islam sedang berlangsung. Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar erat kaitannya dengan prestos siswa. Sebab dengan metode tepat dapat mendekatkan pemahaman dan menguatkan ingatan serta ada pengaruhnya terhadap keinginan untuk meningkatkan pengetahuan yang menyebabkan ada motivasi untuk belajar dengan giat.

Penggunaan media juga sangat mempengaruhi terhadap kesulitan belajar siswa. Apabila tidak ada media yang dipergunakan membuat siswa merasa kesulitan untuk memahami materi dalam belajar agama Islam. Penggunaan media yang dilakukan guru agama Islam dalam pelajaran agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut ini:

---

<sup>51</sup>Wawancara dengan Jonni, Wali kelas 5 SD Negeri 100500 Tapus, 5 April 2010.

**TABEL 15**  
**PENGUNAAN MEDIA YANG DILAKUKAN GURU AGAMA ISLAM**  
**KETIKA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sering	2	9,09
2	Kadang-Kadang	16	72,73%
3	Tidak Pernah	4	18,18%
	Jumlah	22	100%

Dari data di atas diketahui bahwa 2 orang atau 9,09% siswa menyatakan guru agama Islam menggunakan media dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, 16 orang atau 72,73% menyatakan jarang menggunakan media dan 4 orang atau 18,18% siswa menyatakan guru tidak pernah menggunakan media dalam proses belajar mengajar. Hasil wawancara dengan guru agama Islam karena media (alat bantu) yang akan digunakan tidak tersedia di sekolah guru agama Islam tetap berusaha mencari metode yang tepat dalam menyajikan materi sehingga membuat siswa mudah bosan terhadap materi yang disajikan. Guru agama Islam tetap berupaya membangkitkan minat siswa walaupun tidak menggunakan media dan selalu mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari dan tujuannya di akhirat kelak.<sup>52</sup> Dari data tersebut dapat disimpulkan guru agama Islam jarang menggunakan media ketika pelajaran agama Islam berlangsung.

---

<sup>52</sup>Wawancara dengan Mastimun, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 100500 Tapus, 16 April 2010

Guru agama Islam kadang menggunakan media, namun perlu dicatat semua media memiliki fungsi yang berbeda. Sebelum menggunakan media lebih dahulu dilihat fungsinya dan disesuaikan dengan materi. Kesesuaian media yang digunakan guru agama Islam dengan materi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 16**  
**KESESUAIAN PENGGUNAAN MEDIA TERHADAP MATERI**  
**PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sering	9	40,91%
2	Kadang-Kadang	10	45,45%
3	Tidak Pernah	3	13,64%
	Jumlah	22	100%

Dari data di atas diketahui sebanyak 9 orang atau 40,91% siswa menyatakan sering guru menggunakan media sesuai dengan materi, 10 orang atau 45,45% menyatakan jarang dan 3 orang atau 13,64% siswa menyatakan tidak pernah guru agama Islam menggunakan media sesuai dengan materi. Dari wawancara dengan bapak kepala sekolah SD Negeri No 100500 media (alat bantu) yang disediakan dalam Bidang Studi agama Islam adalah Al-Qur'an dan iqro'.<sup>53</sup> Menurut hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bahkan karena kurangnya media yang disediakan di sekolah guru agama Islam jarang menggunakan media. Untuk memperlancar kemampuan siswa dalam membaca

---

<sup>53</sup>Wawancara Dengan Yuron Harahap. Kepala Sekolah SD Negeri no.100500 Tapus, 3 april 2010

Al-Qur'an kadang guru menyediakan waktu bagi siswa untuk membaca al-Qur'an secara bergiliran. Di SD Negeri No. 100500 Tapus pelajaran agama dengan BTQ masih digabung.<sup>54</sup> Dari data tersebut dapat disimpulkan jarang menggunakan media sesuai dengan materi sehingga membuat siswa kesulitan untuk memahami materi pelajaran agama Islam.

Metode bervariasi juga dapat menghindari kesulitan belajar siswa. Guru yang menggunakan metode yang bervariasi dapat menghilangkan rasa jenuh, bosan dan dapat membangkitkan minat siswa dan rasa cinta siswa terhadap Bidang Studi tersebut khususnya Bidang Studi Agama Islam. Dalam hal ini penggunaan metode guru yang bervariasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 17**  
**PENGUNAAN METODE BERVARIASI YANG DILAKUKAN GURU**  
**KETIKA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sering	13	59,09%
2	Kadang-Kadang	6	27,27%
3	Tidak Pernah	3	13,64%
	Jumlah	22	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa 13 orang atau 59,09% siswa menyatakan sering guru menggunakan metode bervariasi, 6 orang atau 27,2% menyatakan kadang dan 3 orang atau 13,64% menyatakan tidak pernah guru

---

<sup>54</sup>Wawancara dengan Mastimun, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 100500 Tapus, 16 April 2010

menggunakan metode bervariasi. Dari data tersebut dapat disimpulkan guru agama Islam berupaya untuk menghindari kesulitan belajar siswa terhadap Bidang Studi agama Islam dengan cara menggunakan metode yang bervariasi ketika pelajaran agama Islam.

Pemberian motivasi sangat penting bagi proses belajar dan juga berpengaruh menghindari kesulitan belajar siswa terhadap Bidang Studi agama Islam. Guru hendaknya dapat mendorong siswa agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru bertindak sebagai motivator. Motivasi dapat efektif bila melakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Upaya yang dilakukan guru untuk menghindari kesulitan belajar siswa dengan pemberian motivasi ketika pelajaran agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 18**  
**UPAYA YANG DILAKUKAN GURU UNTUK MENGHINDARI**  
**KESULITAN BELAJAR SISWA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA**  
**ISLAM DENGAN CARA PEMBERIAN MOTIVASI**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sering	9	40,91%
2	Kadang-Kadang	10	45,45%
3	Tidak Pernah	3	13,64%
	Jumlah	22	100%

Dari data di atas diketahui sebanyak 9 orang atau 40,91% siswa menyatakan sering guru memberikan motivasi kepada siswa dalam proses belajar, 10 orang atau 45,45% menyatakan jarang dan 3 orang atau 13,64% siswa menyatakan tidak pernah guru memberikan motivasi. Dari hasil wawancara dengan guru agama Islam bahwa ketika proses belajar pendidikan agama Islam berlangsung guru berupaya memberikan motivasi kepada siswa.

#### **E. Upaya yang Dilakukan Guru untuk Menghindari Kesulitan Belajar Siswa Terhadap Bidang Studi Pendidikan Agama Islam**

Untuk menghindari kesulitan belajar terhadap Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, guru berupaya meningkatkan minat siswa dengan cara melakukan variasi dalam gaya mengajar, variasi metode mengajar. Dari hasil wawancara dengan guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam diperoleh penjelasan bahwa dalam setiap pengajaran ia selalu berusaha melakukan variasi suara, penekanan,, kontak pandang, gerakan anggota badan pindah posisi dalam melakukan pengajaran. Demikian pula halnya dalam penggunaan metode guru agama Islam berusaha menggunakan metode yang bervariasi agar siswa tidak bosan terhadap proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam walaupun media pengajaran tidak ada. Selanjutnya dalam proses belajar mengajar guru sering menyelengi dengan tanya jawab untuk memusatkan perhatian siswa terhadap pelajaran dan

setiap selesai mengajarkan satu pokok bahasan guru melakukan evaluasi agar siswa lebih terangsang untuk mempelajari materi pendidikan agama Islam.<sup>55</sup>

Berdasarkan pengamatan penulis upaya yang dilakukan guru tersebut yaitu menggunakan variasi gaya dan metode mengajar sehingga dapat menghindari kesulitan belajar siswa namun media pengajaran perlu dibuat setiap proses belajar mengajar berlangsung. Karena media dapat mempermudah siswa memahami dan mengingat materi yang telah dipelajari. Kemudian guru juga harus dapat memanfaatkan media tersebut.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan guru untuk menghindari kesulitan belajar siswa terhadap Bidang Studi Pendidikan Agama Islam mendapat sambutan positif dari siswa, yang ditandai dengan rasa senang siswa terhadap Bidang Studi Pendidikan Agama Islam.

#### **F. Implikasi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan khususnya kepada guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri no 100500 Tapus Kecamatan Angkola Timur untuk meningkatkan minat siswa dan menghindari terjadinya kesulitan belajar terhadap Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.

Berdasarkan penelitian, guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SD Negeri No 100500 Tapus telah menggunakan metode dan gaya mengajar yang

---

<sup>55</sup>Wawancara dengan Mastimun, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 100500 Tapus, 16 April 2010

bervariasi. Namun penggunaan media pembelajaran masih kurang di sekolah tersebut. Hal ini disebabkan media pembelajaran yang disediakan sekolah masih kurang.

Demikian pula dengan minat siswa terhadap Bidang Studi Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah. Hal ini antara lain disebabkan posisi Bidang Studi Pendidikan Agama Islam yang tidak terlalu menentukan kelulusan karena nilainya ditentukan di tingkat sekolah, bukan di tingkat Nasional seperti Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.

Upaya untuk meningkatkan minat siswa antara lain dapat dilakukan dengan meningkatkan posisi Pendidikan Agama Islam di sekolah, melakukan metode yang bervariasi, media dan gaya mengajar yang bervariasi. Selain itu guru perlu memberikan ganjaran kepada siswa yang rajin dan berprestasi, serta memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran dan malas mengikuti pelajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **C. Kesimpulan**

Dari penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Kesulitan belajar siswa terhadap Bidang Studi Pendidikan Agama Islam yang dialami siswa SD Negeri No 100500 Tapus Kecamatan Angkola Timur memiliki masalah yang berbeda-beda dimana dapat dilihat dari jawaban siswa dalam menjawab angket yaitu tidak konsentrasinya siswa ketika belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam, pemahaman siswa terhadap materi, rasa senang siswa terhadap materi, pemberian materi pelajaran yang terlalu banyak, siswa kurang berminat belajar dan keaktifan belajar siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam disebabkan sebahagian siswa jarang belajar di rumah, penggunaan metode guru yang tidak variatif, kurangnya media pembelajaran yang disediakan dan gaya mengajar guru yang monoton. Kemudian dari hasil wawancara dengan guru Agama Islam bahwa kesulitan belajar siswa juga dipengaruhi oleh rendahnya pendidikan Orang Tua, kurangnya perhatian orangtua terhadap perkembangan belajar anak.

Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kesulitan belajar siswa adalah membaca buku-buku yang relevan dengan

pembelajaran, mengikuti penataran-penataran dan seminar yang berhubungan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mengupayakan gaya mengajar yang bervariasi serta memberikan motivasi kepada siswa ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam sedang berlangsung.

#### **D. Saran-saran**

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan pembahasan ini, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa supaya meningkatkan minat belajar dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam dan menyadari manfaat dan tujuan mempelajari Pendidikan Agama Islam, karena dengan mempelajari bidang studi Pendidikan Agama Islam akan berguna bagi kehidupan kita di dunia dan akhirat kelak.
2. Kepada guru agama Islam supaya berupaya mengenali gejala-gejala secara cermat terhadap fenomena-fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda siswa dengan cara melakukan observasi kelas untuk melihat masalah siswa ketika mengikuti pelajaran, memeriksa kondisi fisik seperti penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar karena dengan kondisi fisik yang bermasalah akan mempengaruhi cara belajar siswa, mewawancarai orang tua atau wali untuk mengetahui hal-hal keluarga siswa yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar, memberi tes diagnostik bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakekat kesulitan belajar yang dialami siswa dan

ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung supaya memperbaiki pendekatan mengajar yang digunakan sehingga lebih variatif.

3. Kepada orangtua agar selalu memberikan motivasi kepada anak-anaknya untuk belajar Pendidikan Agama Islam seperti membimbing anak belajar di rumah untuk mengulang pelajaran dan mempelajari materi yang belum dipelajari serta memberikan pengetahuan dan pengalaman agama kepada anak-anaknya di lingkungan keluarga agar ketika belajar Pendidikan Agama Islam anak tidak menganggap bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam itu ada pelajaran yang baru tetapi suatu ibadah yang selalu bermanfaat kapanpun dan dimanapun kita berada, sehingga dapat meningkatkan minat siswa untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam.
4. Kepada kepala sekolah supaya melihat perkembangan belajar siswa dan melengkapi sarana dan prasarana yang di butuhkan sekolah terutama menyediakan media yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Menambah guru karena tidak semua guru dapat menguasai seluruh bidang studi khususnya guru agama islam dengan BTQ. Menyediakan buku-buku yang relevan khususnya buku agama islam

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Ahmadi, Abu, dan Joko Tri Prasetya. *SBM Strategi Belajar Mengajar untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Arifin, M. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Bandung: Bumi Aksara, 1978.

Arifin, Muzayyin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam, cetakan kedua*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Dalyono. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.

Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Surabaya: CV. Ruhama, 1993.

Dimiyati dan Modjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Mustaqim dan Abdul Wahid. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Nasir, Muhammad. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.

Sardiman, Arief S., dkk. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Shaleh, Abdul Rahman., dan Muhib Abdul Wahab. *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.

Slameto. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1988.

\_\_\_\_\_. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Sukmadinata, Nana Syaodiah. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Sudijon, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1981.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : MASITOH  
NIM : 05 311325  
Tempat Tanggal Lahir : Kotanopan Rao, 1 Juni 1987  
Alamat : Jl. Sudirman No. 102B Padangsidimpuan
  
2. Nama Orang Tua  
Ayah : ALMI NASUTION A. Md  
Pekerjaan : PNS  
Ibu : HALIMATUSSA'DIYAH LUBIS  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Jl. Suka Rame Aek Galoga, Desa Pidoli Lombang
  
3. Pendidikan
  - a. SD Negeri No. 142418 Padangsidimpuan, tamat tahun 1999
  - b. SMP Negeri 3 Padangsidimpuan, Tamat Tahun 2002
  - c. MAN 2 Padangsidimpuan, Tamat Tahun 2005
  - d. Masuk Perguruan Tinggi STAIN Padangsidimpuan Tahun 2005
  - e. D2 PGMI STAIN Padangsidimpuan, tamat tahun 2008

## ANGKET

### A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia dalam angket ini.
2. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi silang (X) pada salah satu huruf A, B, C, D, yang terdapat dalam setiap item angket.
3. Jawablah angket ini dengan jujur karena tidak akan berpengaruh pada diri dan nilai anda.
4. Setelah diisi mohon angket ini dikembalikan kepada kami.
5. Terimakasih atas kesediaan anda mengisi angket ini.

### B. Pertanyaan-pertanyaan

1. Apakah anda pernah merasakan tidak konsentrasi ketika belajar Pendidikan agama Islam?  
a Sering                      b Jarang                      c Tidak pernah
2. Apakah anda merasa senang dengan materi Pendidikan Agama Islam?  
a Senang                      b Kadang-kadang                      c Tidak senang
3. Apakah adik paham tentang materi yang diajarkan guru agama Islam?  
a Paham                      b Kadang-kadang                      c Tidak paham
4. Apakah guru agama adik memberikan materi pelajaran terlalu banyak setiap belajar agama Islam?  
a Sering                      b Jarang                      c Tidak pernah
5. Apakah adik senang belajar agama Islam karena gaya mengajar guru?  
a Senang                      b Jarang                      c Tidak senang
6. Apakah guru agama adik selalu berceramah apabila tidak ada alat tulis dan media dalam proses belajar mengajar?  
a Sering                      b Jarang                      c Tidak pernah
7. Apakah adik pernah terlambat masuk kelas disebabkan jarak tempat tinggal yang jauh?  
a Sering                      b Jarang                      c Tidak pernah
8. Apakah guru agama Islam adik pernah terlambat masuk kelas?  
a Sering                      b Jarang                      c Tidak pernah

9. Apakah adik belajar di rumah untuk mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari?  
a Sering                      b Jarang                      c Tidak pernah
10. Apakah adik belajar di rumah untuk membahas pelajaran yang akan datang?  
a Sering                      b Jarang                      c Tidak pernah
11. Apakah guru agama menggunakan metode sesuai dengan materi yang diajarkan?  
a Sering                      b Jarang                      c Tidak pernah
12. Apakah guru agama adik menggunakan media dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam?  
a Sering                      b Kadang-kadang                      c Tidak pernah
13. Apakah guru agama anda menggunakan media sesuai dengan materi pelajaran agama Islam?  
a Sering                      b Jarang                      c Tidak pernah
14. Apakah guru agama adik menggunakan metode yang bervariasi ketika belajar agama Islam?  
a Sering                      b Jarang                      c Tidak pernah
15. Apakah guru agama adik memberikan motivasi ketika memulai pelajaran agama Islam?  
a Sering                      b Jarang                      c Tidak Pernah



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Wawancara dengan Kepala SDN. 100500 Tapus**

1. Tanggal dan tahun berapa sekolah ini didirikan?
2. Siapa yang berjasa dalam mendirikan sekolah ini?
3. Bagaimana proses (sejarah) berdirinya?
4. Apa saja fasilitas yang ada di sekolah ini?
5. Darimana fasilitas tersebut diperoleh, apakah ada yang berasal dari luar yang diberikan pemerintah?
6. Apakah fasilitas yang dimiliki sudah mencukupi?
7. Berapa jumlah guru secara keseluruhan berdasarkan jenis kelaminnya?
8. Berapa jumlah guru berdasarkan tingkat (latar belakang) pendidikannya?
9. Berapa jumlah guru Pendidikan Agama Islam?
10. Berapa jumlah siswa berdasarkan tingkat kelas?
11. Berapa jumlah siswa berdasarkan tingkat jenis kelaminnya?
12. Apakah ada reaksi guru agama menarik minat siswa terhadap pelajaran / materi yang kurang dia sukai?
13. Adakah kesesuaian soal yang diberikan guru agama dengan materi yang diajarkannya?
14. Apa upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan kreatifitas belajar siswa?

### **B. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam**

1. Bagaimana sikap siswa terhadap Bidang Studi Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah siswa mengalami kesulitan belajar terhadap Bidang Studi Pendidikan Agama Islam?
3. Apa upaya yang ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa terhadap Bidang Studi Pendidikan Agama Islam?
4. Apa kendala yang ibu hadapi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa terhadap Bidang Studi Pendidikan Agama Islam?
5. Apakah ibu pernah mengalami masalah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa terhadap Bidang Studi Pendidikan Agama Islam?

## Lampiran 1

### DAFTAR NILAI HARIAN SISWA SD NEGERI NO 100500 TAPUS

No	NAMA-NAMA RESPONDEN	NILAI
1.	M. Syukri	6
2.	Imam Ilham	7
3.	Irawati	7
4.	Finarti	6
5.	Alfisahri	7
6.	Mikail Andrin	6
7.	Hariani	7
8.	Anna Sofia	6
9.	Faisal	7
10.	Sri Atun Winingsih	7
11.	Indra	7
12.	Ali Imran	6
13.	Mhd. Khoir	7
14.	Khotimah	7
15.	Abd. Azis	7
16.	Hotmarina	6
17.	Ahmad Rizati	7
18.	Alam fauzi	7
19.	Khoiruddin	7
20.	Amir Khan	8
21.	Fajar	6
22.	Alvin Saputra	6

## HASIL WAWANCARA

### A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

#### a. Sejarah Berdirinya

SD Negeri 100500 Tapus terletak di desa Tapus Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. SD negeri Tapus awalnya dikenal dengan sebutan sekolah rakyat (SR) yang didirikan pada tahun 1937.

Pada tahun 1937 kepala kampung Tapus, Kantin, Sitorbis dan Pangaranri mengambil kebijakan untuk masyarakat, mufakat guna untuk membangun sekolah dan hasil musyawarah adalah penggalangan dana per rumah tangga dan dikerjakan secara gotong royong.

Atas partisipasi dan swadaya masyarakat ke empat desa tersebut didirikan sekolah pada tahun 1937 dengan luas 900M<sup>2</sup> dinamakan dengan sekolah rakyat. Ketika itu ruangan yang dibangun baru dua ruangan dengan dinding bambu dan berlantai tanah serta papan tulis, bangku dan meja seadanya. Ketika itu hanya menerima kelas I, II dan III. Kelas I dan II satu ruangan dan kelas III satu ruangan. Dan gurunya hanya 1 orang, berselang dua tahun gurunya bertambah satu lagi.

Apabila ingin melanjutkan sekolah ke kelas IV siswa-siswinya melanjutkan sekolahnya ke SD Sijungking atau SD sosopan pargarutan. Sampai tahun 1965 guru yang mengajar di sekoah rakyat tersebut hanya dua orang yaitu guru Borkat dan Luhum Manungkalit. Merekalah guru pertama di sekolah itu.

Pada tahun 1965 pemerintah merahabilitasi sekolah tersebut dengan menambah dua ruangan dan tenaga pendidik dan nama sekolah tersebut juga berubah dari sekolah rakyat menjadi SD Negeri No 142462. Dengan bertambahnya ruangan sekaligus membuat kelas IV, V dan VI pada tahun 1967 sekolah itu menamatkan kelas VI pertama.

Setelah beberapa tahun kemudian yaitu pada tahun 1985 sekolah tersebut di renovasi kembali dengan gedung permanen dan nama sekolah tersebut juga berubah menjadi SD Negeri No 102770.

Dan pada tahun 2007 kembali lagi direnovasi dengan bantuan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Sekolah sudah ber dinding beton (semen), berlantai semen kemudian terakhir di renovasi yaitu pada tahun 2009, semua kelas sudah berlantai keramik, kemudian kelas di tambah satu ruangan dan kamar mandi/WC 4 Unit. Kepala sekolah pertama dijabat oleh Bapak Borkat yang kedua diganti oleh Bapak Maraluhum, ketiga digantikan oleh Bapak Syawaluddin, keempat digantikan oleh Bapak Pamasup, yang kelima digantikan oleh Bapak Misbah Al Munir dan yang terakhir dijabat oleh Bapak Yusron Harahap yaitu Kepala Sekolah sekarang.

Demikianlah sekedar gambaran SD Negeri No 100500 Tapus Kecamatan Angkola Timur yang jelas dikelola pemerintah sehingga masalah yang dihadapi

dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat disediakan oleh pemerintah secara bertahap sesuai dengan perkembangannya.

**b. Keadaan Guru**

KEADAAN GURU SD NEGERI NO. 100500 TAPUS

Nama / NIP	Jenis Kelamin	Jabatan	Gol	Guru Kelas
8. Yusron Harahap Nip. 1962102 1198404 1 001	Laki-Laki	KS	IV a	IV  I dan II VI  III  V
9. Hasanuddin Hrp Nip. 133116533	Laki-Laki	GK	III d	
10. Rohani Pohan	Perempuan	GK	III d	
11. Suprianto Nip. 19700016 199302 1 001	Laki-Laki	GK	III a	
12. Nursia Nip. 19660620 200701 2 004	Perempuan	GK	II a	
13. Mastinum Nip. 19741230 200801 2 001	Perempuan	GA	II b	
14. Jonni	Laki-Laki	GK		

**c. Keadaan Siswa**

KEADAAN SISWA SD NEGERI NO 100500 TAPUS BERDASARKAN JUMLAH SISWA TAHUN PELAJARAN 2009 / 2010

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
1	I	20	12	32	22,37%
2	II	13	10	23	16,19%
3	III	12	13	25	17,48%
4	IV	11	9	20	13,98%
5	V	11	10	21	14,68%
6	VI	10	12	22	15,38%

**d. Keadaan Fasilitas**

KEADAAN FASILITAS SD NEGERI NO 100500 TAPUS

No	Jenis Sarana	Jumlah
21.	Ruang belajar	5
22.	Ruang kepala sekolah dengan ruang guru	1
23.	Kamar mandi siswa / WC	2
24.	Kamar mandi guru / WC	2
25.	Meja siswa	75
26.	Meja guru di dalam kelas	5
27.	Kursi siswa	155
28.	Kursi guru di dalam kelas	5

29.	Papan tulis	5
30.	Lemari untuk kelas	5
31.	Lemari untuk kantor	3
32.	Jam dinding	6
33.	Mesin tik	1
34.	Peta	2
35.	Bola kaki	2
36.	Bola kasti	12
37.	Rak buku	1
38.	Papan merk	1
39.	Lonceng	1
40.	Perlengkapan nasit	1 set

### **B. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam**

1. Hampir seluruh siswa menyukai Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan siswa tidak pernah membolos ketika proses belajar mengajar berlangsung.
2. Tidak semua siswa yang mengalami kesulitan belajar, namun setiap kelas ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar terhadap Bidang Studi Pendidikan Agama Islam.
3. Memberikan motivasi kepada siswa setiap proses belajar mengajar sedang berlangsung.
4. Tidak jarang siswa mengundang teman-temannya untuk ribut di dalam kelas. Dan orangtua juga masih kurang dalam membimbing anaknya untuk di rumah. Kemudian media yang tersedia masih kurang untuk membentuk kelancaran proses belajar mengajar.
5. Faktor yang paling mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah faktor pendidikan orangtua yang rata-rata hanya lulusan SD dan kurangnya perhatian orangtua terhadap tingkat perkembangan belajar siswa.